

ANALISIS POTENSI DAERAH SECARA SEKTORAL BERDASARKAN PDRB DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Noflinton Horomaeng¹, Veckie A Rumat², Audie O Niode³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : noflintonhoromaeng061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan nasional di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat daerah baik provinsi, kabupaten maupun kota. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah publikasi data dari Badan Pusat Statistik mengenai PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kepulauan Sangihe (10 Tahun) Hasil penelitian berdasarkan Tipologi Klassen, Kabupaten Kepulauan Sangihe sektor unggulan/prima masuk dalam sektor potensial yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor Potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRACT

National development in developing countries such as Indonesia is generally focused on economic development by prioritizing development efforts and improving welfare that touches all walks of life. Public welfare is closely related to improving the quality and standard of living measured through, among others, Gross Domestic Product (GDP) at the national level and Gross Regional Domestic Product at the provincial, district or city level. Data used are secondary data from publications or agencies government, among others is the publication of data from the Central Statistics Agency on GRDP at Constant Price in the Sangihe Islands District (10 Years) The results of research based on the Typology of Klassen, Sangihe Islands Regency are excellent / prime sectors included in the potential sectors of the agriculture, forestry and fisheries sectors. Basically, this Potential Sector can be directed to become a leading sector, of course, with the carrying capacity of government management with entrepreneurial spirit, human resources, and adequate infrastructure

Keyword: Gross Regional Domestic Product (GRDP)

I. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan nasional di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat daerah baik provinsi, kabupaten maupun kota. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. (Arsyad, 2004: 7)

Tabel 1.1
PDRB ADHK Kabupaten Kepulauan Sangihe
Tahun 2010-2018

Kategori PDRB	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	638078	616097.6	655112	693203.5	713512	742070	764181.8	789361.5	813860
B. Pertambangan dan Penggalian	75495.8	81183.8	85621.8	89771.7	93493.3	99146.7	104607.9	110462.8	118117
C. Industri Pengolahan	90837.8	98432.4	102922.9	107788.3	110758	114301	118302.6	124131	130681
D. Pengadaan Listrik dan Gas	876	937.9	1070.7	1248.8	1381	1542.3	1840.9	1920.5	2004.8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1543.9	1629.7	1736.1	1854.6	1906.1	1990.1	2034	2079.9	2178.9
F. Konstruksi	158895	170485.1	179763.2	189767.9	200412	225223	241490	258999.4	277292
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	249949.6	273521.8	281219.6	308267.4	339727	361629	385848.7	414847	446228
H. Transportasi dan Pergudangan	128688.9	137811.9	145589.4	154506.3	167621	179294	191409	205099.7	219975
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11446.7	12082.6	12689.9	13603.2	14505.9	15269.2	16252.7	17343	18667.6
J. Informasi dan Komunikasi	20832	22452.1	23937.4	25524.7	27326	29265.5	31374.5	33830.8	36913.6
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	74442	80925.5	87393.5	89847.1	94305.6	97597.7	125504.3	126410.4	124684
L. Real Estate	75117.2	80620.8	85467.1	90609.9	96798.4	103387	110229.2	117564.8	125712
M,N. Jasa Perusahaan	355.1	383.7	415	448.4	482.8	520.9	562.3	601.7	646.5

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	208665.7	222499.7	235205.4	238389.2	254521	270644	284448.1	303240.8	323326
P. Jasa Pendidikan	46834.2	49321.8	51929.1	54112.5	56493.1	59755.2	62740.2	66033.1	69856.4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73274.7	79259.8	84591.9	89715.3	92981	101637	108528	116141.1	125456
R,S,T,U. Jasa Lainnya	12294.1	13165.1	13964.2	14721.5	14912.4	16424.3	17410.1	18493.2	19708.2
PDRB	1867627	1940811	2048629	2163380	2281136	2419696	2566764	2706561	2855306

Sumber : Kabupaten Sangihe Dalam Angka Tahun 2011-2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Produk domestic regional bruto atas dasar harga konstan dari masing-masing sektor yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan dari keseluruhan total PDRB mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Di Tahun 2010 sebesar 1867627 rupiah meningkat di tahun 2011 sebesar 1940811 rupiah, di tahun 2012 sebesar 2048629 rupiah, di tahun 2013 sebesar 2163380 rupiah, di Tahun 2014 sebesar 2281136 rupiah, di tahun 2015 sebesar 2419696 rupiah, di tahun 2016 sebesar, di tahun 2017 sebesar 2702651 dan di tahun 2018 sebesar 2855306.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Daerah

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang

dapat bergerak maju itu kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepskan sebagai usaha pemerintah belaka.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11)

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu : pembangunan menurut Rogers (Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

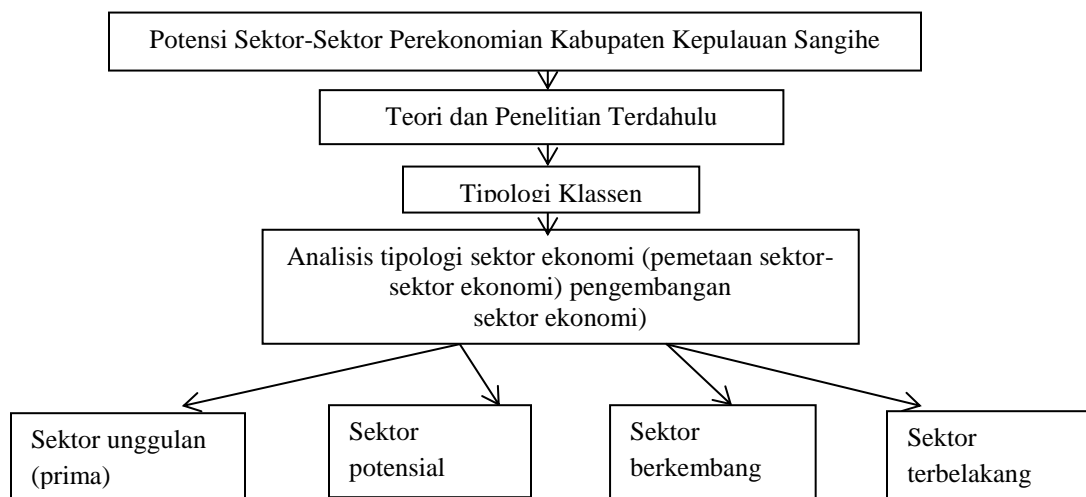
Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita tahun 2015, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Analisis Potensi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2010 – 2018



2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah publikasi data dari Badan Pusat Statistik mengenai PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kepulauan Sangihe (10 Tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian melalui:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan membaca buku/*literature* atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang mempunyai hubungandengan penulisan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian langsung pada sumber data atau instansi terkait, dalam hal ini adalah Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis. Variabel tersebut adalah: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 17 sektor dengan harga konstan tahun dasar 2010 di Kabupaten Kepulauan Sangihe periode 2010-2018.

Metode Analisis

Analisis Tipologi Klassen

Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sulawesi Utara sebagai daerah referensi. Perhitungan analisis *Tipologi Klassen* dilakukan dengan dua langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- a) Menghitung tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2010-2018 menggunakan rumus:

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Tingkat pertumbuhan PDRB (persen)

t = Tahun

- b) Menghitung rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kota Bandar Kabupaten Kepulauan Sangihe dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018 dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum G_t}{n}, S = \frac{\sum G_t}{n}$$

Keterangan:

Si = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe (%)

S = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara (%)

t = Tahun

n = Jumlah tahun

- c) Menghitung tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi dengan rumus:

$$S_i = \frac{PDRB_i}{Total PDRB} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Tingkat Kontribusi PDRB (persen)

t = Tahun

i = Sektor ekonomi

- d) Menghitung rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi dengan rumus:

$$Sk_i = \frac{\sum S_i}{n}, Sk = \frac{\sum S_i}{n}$$

Keterangan:

Ski : Rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe (%)

Sk : Rata-rata tingkat kontribusi PDRB per sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara (%)

N : Jumlah tahun

- e) Membuat tabel rangkuman tingkat pertumbuhan dan kontribusi sektorekonomi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Provinsi Sulawesi Utara sekaligus menempatkan sektor-sektor ekonomi ke dalam kuadran tipologiklassen dengan ketentuan:
- Kuadran I : $Si > S$ dan $Ski > Sk$ sektor ekonomi maju dan tumbuh pesat
 - Kuadran II : $Si < S$ dan $Ski > Sk$ sektor ekonomi maju tapi tertekan
 - Kuadran III: $Si > S$ dan $Ski < Sk$ sektor ekonomi potensial dan masih dapat berkembang
 - Kuadran IV: $Si < S$ dan $Ski < Sk$ sektor ekonomi relatif tertinggal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etimasi Model Penelitian

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menjadi sector unggulan/prima di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan

besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sedangkan sektor potensialnya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai. Sementara itu, sektor berkembang sektor transportasi dan pergudangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor pengadaan listrik dan gas. Perlu terus didorong agar bisa menjadi sektor unggulan, sebab jika tidak dikelola dengan baik sektor ini bisa berubah menjadi sektor terbelakang. Sektor terbelakang yang saat ini sektor jasa keuangan asuransi, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sebisanya mungkin sektor terbelakang ini dapat diarahkan menjadi sektor potensial, atau sekurang-kurangnya pemerintah perlu meminimalkan jumlah sektor terbelakang ini dan dijaga agar tidak bertambah lagi.

Data perbandingan PDRB Prov sulut dan Sangihe.....

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	638,077.96	616,097.64	655,111.97	693,203.49	713,511.90	742,069.80	764,181.84	789,361.55	813,859.55
B	Pertambangan dan Penggalian	75,495.85	81,183.83	85,621.76	89,771.68	93,493.28	99,146.75	104,607.86	110,462.85	118,117.39
C	Industri Pengolahan	90,837.75	98,432.35	102,922.93	107,788.34	110,757.89	114,300.70	118,302.57	124,131.00	130,680.57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	875.97	937.89	1,070.70	1,248.83	1,380.98	1,542.79	1,840.94	1,920.51	2,004.80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,543.91	1,629.72	1,736.10	1,854.64	1,906.11	1,990.11	2,033.97	2,079.91	2,178.91
F	Konstruksi	158,894.97	170,485.08	179,763.17	189,767.91	200,412.37	225,222.56	241,490.01	258,999.44	277,292.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	249,949.62	273,521.76	281,219.55	308,267.35	339,726.68	361,628.97	385,848.70	414,847.04	446,227.61
H	Transportasi dan Pergudangan	128,688.88	137,811.87	145,589.36	154,506.26	167,620.99	179,294.40	191,408.99	205,099.72	219,974.67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,446.67	12,082.55	12,689.90	13,603.16	14,505.95	15,269.22	16,252.73	17,343.01	18,667.62
J	Informasi dan Komunikasi	20,832.03	22,452.05	23,937.36	25,524.69	27,326.02	29,265.48	31,374.47	33,830.78	36,913.56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	74,442.04	80,925.49	87,393.47	89,847.07	94,305.63	97,597.70	125,504.28	126,410.41	124,684.28
L	Real Estate	75,117.25	80,620.78	85,467.14	90,609.91	96,798.36	103,386.82	110,229.22	117,564.76	125,711.99
M,N	Jasa Perusahaan	355.05	383.66	414.98	448.37	482.85	520.86	562.34	601.75	646.48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	208,665.74	222,499.74	235,205.43	238,389.24	254,520.55	270,644.03	284,448.08	303,240.77	323,326.34
P	Jasa Pendidikan	46,834.17	49,321.76	51,929.10	54,112.46	56,493.14	59,755.24	62,740.15	66,033.07	69,856.39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73,274.71	79,259.80	84,591.88	89,715.27	92,981.03	101,636.81	108,528.05	116,141.13	125,455.65
R,S,T,U	Jasa lainnya	12,294.06	13,165.13	13,964.25	14,721.54	14,912.41	16,424.26	17,410.14	18,493.20	19,708.20
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1,867,626.64	1,940,811.09	2,048,629.05	2,163,380.23	2,281,136.13	2,419,696.47	2,566,764.36	2,706,560.89	2,855,305.99

Kategori sektor berdasarkan matriks Tipologi Klassen

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral $I_{SEKTOR} \geq I_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
	Sektor Unggulan (Prima) <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Konstruksi • Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	Sektor Berkembang <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Transportasi dan Pergudangan • Sektor Pertambangan dan Penggalian • Sektor Real Estate • Sektor Informasi dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 	Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa Lainnya • Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
$I_{SEKTOR} \leq I_{PDRB}$	Sektor Potensial <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 	Sektor Terbelakang <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa Keuangan Asuransi • Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Sektor Jasa Perusahaan • Sektor Jasa Pendidikan • Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Sektor Industri Pengolahan • Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor Potensial

Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang didominasi oleh sub-sektor kehutanan dan perikanan masih tetap merupakan sektor utama yang memberikan sumbangan terhadap PDRB daerah. Urutan kedua komposisi peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten, adalah sektor bangunan, yang terus mengalami peningkatan peran. Sektor-sektor lainnya ikut mengalami peningkatan yang relatif kecil dengan tingkatan pertumbuhan yang konstan. Sektor Listrik dan Air bersih merupakan sektor yang terkecil perannya terhadap pembentukan PDRB kabupaten. Secara umum, kondisi ekonomi menurut peran per kelompok sektor ekonomi, diperoleh bahwa; sektor primer masih diurutan pertama, disusul kelompok sektor sekunder dan tertier. PDRB per kapita selalu digunakan sebagai indikator kemakmuran masyarakat, semakin tinggi nilai PDRB per kapita di suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran di daerah tersebut. Tingkat Pertumbuhan penduduk sangat signifikan dengan dinamika pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe yang terus bertambah sebagai kabupaten baru yang mulai bertumbuh dan berkembang disertai dengan daya tarik ekonomi atas potensi SDA yang cukup besar, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dinamika demografi di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Tipologi Klassen, Kabupaten Kepulauan Sangihe sector unggulan/prima masuk dalam sektor potensial yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor Potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai.

Untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe perlu memacu atau meminimalkan jumlah sektor terbelakang agar tidak bertambah lagi. Sektor terbelakang yaitu sektor jasa keuangan asuransi, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sebisa mungkin sektor terbelakang dapat diarahkan menjadi sektor potensial.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan.
2. Perlu mengenal secara baik daerah yang mempunyai potensi ekonomi spesialis dan potensi ekonomi rendah agar bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan, sehingga dapat merubah posisi kabupaten masuk ke dalam tipologi daerah yang lebih baik atau meminimalisir keberadaan kabupaten pada tipologi daerah relatif tertinggal.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pembangunan masing-masing sektor di kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu
- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, : *Kabupaten Sangihe Dalam Angka Tahun 2011-2019*
- Subandi. 2011. "Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)". Bandung: Alfabeta
- Prof Rahardjo Adisasmita tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah